



Hasil Belajar IPA Tentang Gerak Benda dan Energi dengan Penggunaan Alat Peraga pada Siswa Kelas III SDN 06 Dobo

Moh. Erwin Budiana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pattimura, Indonesia

Penulis Korespondensi: moh.budiana@lecturer.unpatti.ac.id

Abstract. *Based on observation data, it can be seen that science learning in elementary schools still does not improve student learning outcomes. This is because the learning is still teacher-centered or learning that is centered on the teacher (the teacher is active while the students are passive) and the use of learning media is still lacking. This can cause the impression of boring learning and can result in low student motivation which has an impact on student learning outcomes in learning. Therefore, a study was conducted on the use of role-playing tools in improving science learning outcomes about the motion of objects and energy. The purpose of this study was to improve science learning outcomes about the motion of objects and energy by using teaching aids. This study used classroom action research (CAR). The research subjects were grade III students of SD Negeri 06 Dobo, Aru Islands Regency, Maluku. The results of the study showed that the use of role-playing tools can increase (1) student activity in learning, (2) increase teacher activity, (3) Improve student learning outcomes in science learning about the motion of objects and energy. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of teaching aids can improve student learning outcomes in science learning about the motion of objects and energy. Suggestions that can be given in this study are that student learning outcomes can be improved through other learning methods and media.*

Keywords: *Active Learning; Energy; Science Learning; SD Negeri 06 Dobo; Teaching Aids.*

Abstrak. Berdasarkan data observasi, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA di SD masih kurang meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan pembelajarannya masih teacher centered atau pembelajaran yang berpusat pada guru (guru aktif sedangkan siswa pasif) serta penggunaan media pembelajaran masih kurang. Hal ini dapat menyebabkan pembelajaran terkesan membosankan dan dapat berakibat pada rendahnya motivasi siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu dilaksanakan penelitian penggunaan alat peraga dalam meningkatkan hasil belajar IPA tentang gerak benda dan energi. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang gerak benda dan energi dengan penggunaan alat peraga. Penelitian ini menggunakan penelitian tindak kelas (PTK). Subjek penelitian pada siswa kelas III SD Negeri 06 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru Maluku. Hasil penelitian menunjukkan dengan penggunaan alat peraga dapat meningkatkan (1) aktivitas siswa dalam belajar, (2) meningkatkan aktivitas guru, (3) Meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran IPA tentang gerak benda dan energi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang gerak benda dan energi. Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa dapat di tingkatkan melalui metode dan media pembelajaran lainnya.

Kata Kunci: Alat Peraga; Energi; Pembelajaran Aktif; Pembelajaran IPA; SD Negeri 06 Dobo

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperluakan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Rijal & Valen, 2024). Di era globalisasi ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan oleh masyarakat agar mengimbangi kemajuan dan perkembangan teknologi saat ini. Dengan adanya pendidikan, sumber daya manusia dapat berkembang menuju kearah yang lebih baik. Salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

Indikator utama ketercapaian program peningkatan mutu pendidikan adalah proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna (muhammad wildan faqih, 2024).

Faktor penentu atas keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan juga ditentukan atas kelengkapan saran dan prasarana pembelajaran, bagaimana guru akan mengajar lebih efektif? dan hasil belajar anak didiknya baik, kalau sarana pembelajaran dalam kelas tersedia (Halawa & Mulyanti, 2023). Anak didik akan berhasil dalam belajar bila para gurunya memiliki kompetensi dan kualitas dalam pembelajaran. Hal ini akan terlihat dari sikap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka hasil belajar yang diperoleh anak didiknya berhasil dengan baik, dan terjadi perubahan perilaku serta anak didik mampu melaksanakan suatu pembelajaran (Sulastris et al., 2020).

IPA sebagai salah satu cabang ilmu yang dinilai dapat memberikan kontribusi positif dalam memacu ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mata pelajaran IPA menjadi sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan para siswa (Rahmadani, 2022). Melalui kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan). Salah satu perubahan paradigma pendidikan pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru akan beralih berpusat pada murid. Perubahan tersebut bermaksud untuk memperbaiki mutu pendidikan baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Berdasarkan data kelas III SDN 006 Dobo, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA di SD masih kurang meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan pembelajarannya masih teacher centered atau pembelajaran yang berpusat pada guru (guru aktif sedangkan siswa pasif) sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan pembelajaran terkesan membosankan dan dapat berakibat pada rendahnya motivasi siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut didukung dengan minimnya penggunaan media alat peraga pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan kurang menyenangkan bagi siswa. Padahal hakikat belajar mengajar adalah komunikasi dari guru dan siswa. Menurut Piaget, siswa SD terutama siswa SD kelas rendah masih berpikir konkret sehingga membutuhkan media tertentu yang dapat membantu siswa dalam mengkonkretkan materi pelajaran (Purnomo & Mansur, 2024).

Dalam (Fadilah et al., 2023) juga dijelaskan bahwa dengan bantuan berbagai alat maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga, dan hasil belajar lebih bermakna. Alat peraga itu juga disebut media belajar. Media tersebut

misalnya dalam bentuk bahan cetak, alat-alat yang dapat dilihat (media benda kongkret), alat yang data didengar (media audio), dan alat-alat yang dapat didengar dan dilihat (audio visual aids) serta sumber-sumber masyarakat yang dapat dialami secara langsung (Siregar et al., 2022).

Untuk meningkatkan proses pembelajaran IPA menuju peningkatan mutu pendidikan diperlukan strategi dan program yang efektif dan efisien. Termasuk didalamnya serana dan prasarana belajar guna menunjang proses yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Alat peraga pembelajaran merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Maka dalam pemilihan alat peraga harus melihat semua komponen dari perencanaan pembelajaran seperti tujuan, materi, pendekatan dan metode, serta bentuk evaluasi termasuk tingkat perkembangan intelektual siswa (Winataputra dalam Ivatun : 2009). Media alat peraga pembelajaran akan sangat membantu guru jika pemilihannya memperhatikan 1) tujuan yang ingin dicapai, 2) karakteristik pelajaran, 3) latar belakang social budaya siswa, 6) kemudahan dalam pemerolehan dan penggunaan media alat peraga, 7) kualitas guru dalam penyampaian media alat peraga (Sutrisno, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian tentang hasil siswa dalam pembelajaran, dengan judul. Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Gerak Benda dan Energi Dengan Penggunaan Alat Peraga Pada Siswa Kelas III SD Negeri 006 Dobo. Dengan menerapkan alat peraga di SD Negeri 006 Dobo diharapkan pembelajaran IPA tentang gerak benda dan energi akan meningkat.

2. KAJIAN TEORITIS

Alat Peraga merupakan media pengajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri konsep yang dipelajari (Retnaningsih, 2023). Alat peraga IPA adalah seperangkat benda konkret yang dirancang, dibuat, dihimpun atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam IPA (Pendidikan & Vol, 2021). dengan alat peraga hal-hal yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk model-model yang berupa benda konkret yang dapat dilihat, dipegang, diputarbalikkan sehingga lebih mudah dipahami.

Dalam (Arief, 2022) Adapun Jenis-jenis Alat Peraga pada pembelajaran IPA diantara:

- a. Anatomi tubuh/kerangka tubuh manusia
- b. Mikroskop kecil
- c. Termometer, anemometer, dinamometer
- d. Barometer

- e. Laboratorium mini
- f. Buku Paket lengkap IPA
- g. Macam gelas ukuran h. Macam timbangan
- h. Alat-alat elektro, solder, multi test.
- i. Petunjuk dasar praktek elektronika k. Macam-macam Magnet, dsb

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Prihantoro & Hidayat, 2019). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui suatu siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 06 yang berjumlah 24 orang terdiri dari jumlah siswa laki-laki 12 dan perempuan 12 siswa.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dilakukan selama 3 siklus dan setiap siklus dilakukan selama 2 kali pertemuan. Kegiatan yang akan dilakukan pada setiap siklus yakni perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan refleksi

Teknik analisis data yang digunakan secara deskriptif yaitu hanya mengumpulkan data yang diperoleh melalui pengamatan dan tes hasil belajar. Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Rata-rata

Menurut Anas Sudijono (2006:81) dalam bukunya “pengantar statistik pendidikan” mengatakan bahwa rumus rata-rata adalah sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x = Rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari nilai-nilai yang ada

N = Banyak skor keseluruhan

2. Persentase

Menurut Anas Sudijono (2006: 43) dalam bukunya yang berjudul “pengantar statistik pendidikan”, rumus persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = angka persentase

3. Indikator Keberhasilan

Hasil perhitungan diatas selanjutnya di masukkan pada kreteria berikut:

Rata-rata Nilai	Nilai Huruf	Kreteria
80 – 100	A	Sangat Baik
70 – 79	B	Baik
60 – 69	C	Cukup
50 – 59	D	Kurang
0 – 49	E	Sangat Kurang

(Sumber: Muhibbin Syah, 2004:153)

Peningkatan keberhasilan penelitian ditentukan jika 70 % siswa memperoleh kreteria baik dan sangat baik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian dengan judul peningkatan hasil belajar IPA tentang gerak benda dan energi dengan penggunaan alat peraga dapat di peroleh sebagai berikut :

Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus 1 meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan refleksi (Sofwatillah et al., 2024). Tahap kegiatan perencanaan peneliti melaksanakan perencanaan diantaranya: Membuat rencana pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi guru dan menyediakan media pembelajaran yaitu alat peraga dan alat bantu lainnya yang digunakan untuk melakukan penelitian sesuai dengan materi. Pada siklus I pertemuan I peneliti mengambil tema gerak benda dengan sub tema berbagai gerak dan kegunaannya. Pada siklus I pertemuan II peneliti mengambil tema gerak benda dengan sub tema hal-hal yang mempengaruhi gerak benda.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan dipersiapkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Setiap satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada masing-masing akhir pembelajaran siswa berikan tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siklus I.

Berdasarkan analisa data yang diperoleh hasil belajar pada siklus I untuk mata pelajaran IPA tentang gerak benda dan energi dengan penggunaan alat peraga dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil belajar Siklus I.

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	2	8%
Baik	2	8%
Cukup	1	4%
Kurang	3	12 %
Sangat Kurang	16	67%

Tabel diatas dijelaskan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa sangat baik 8 %, baik 8 %, cukup 4 %, kurang 12 %, dan sangat kurang 54 % dengan nilai rata rata 37,14 dengan kriteria sangat kurang, sedangkan tingkat keberhasilan yang tergolong baik dan sangat baik sebesar 16 %, berarti tingkat keberhasilan kurang dari 70 % maka hasil belajar pada pra siklus belum berhasil.

Selanjutnya peeliti melakukan refleksi dengan mengadakan diskusi dengan observer. Hasil diskusi di peroleh masukan bahwa pada kompetensi tertentu akan lebih kontekstual jika pada proses pembelajaran perlu adanya penggunaan media alat peraga pembelajaran agar lebih mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus II

Tahap kegiatan perencanaan peneliti melaksanakan perencanaan diantaranya : Membuat rencana pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi guru dan menyediakan media pembelajaran yaitu alat peraga dan alat bantu lainnya yang digunakan untuk melakukan penelitian sesuai dengan materi. Pada siklus II pertemuan I peneliti mengambil tema gerak benda dengan sub tema berbagai gerak dan kegunaannya. Pada siklus II pertemuan II peneliti mengambil tema gerak benda dengan sub tema hal-hal yang mempengaruhi gerak benda.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan dipersiapkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Setiap satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada masing-masing akhir pembelajaran siswa berikan tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siklus II

Berdasarkan analisa data yang diperoleh hasil belajar pada siklus II untuk mata pelajaran IPA tentang gerak benda dan energi dengan penggunaan alat peraga dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II.

Katagori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	1	4%
Baik	3	12%
Cukup	5	21%
Kurang	4	17 %
Sangat Kurang	11	46%

(Rachmadtullah et al., 2024)

Tabel diatas dijelaskan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai berikut: sangat baik 4 %, baik 12 %, cukup 21 %, kurang 17 %, dan sangat kurang 46 % dengan nilai rata-rata 50,58 dengan kriteria kurang, sedangkan tingkat keberhasilan yang tergolong baik dan sangat baik sebesar 16 %, berarti tingkat keberhasilan kurang dari 70 % maka hasil belajar pada siklus I belum berhasil.

Setelah diadakan diskusi antara observer dengan peneliti maka hasilnya belum mencapai target yang di inginkan. Siklus II belum berhasil, maka observer memberikan masukan agar melaksanakan siklus III dengan perbaikan antara lain :Penggunaan media alat peraga agar lebih bervariasi, Perlu adanya penekanan dari hasil diskusi terhadap tujuan pembelajaran, Di dalam diskusi setiap kelompok, guru berusaha menjadi fasilitator ketika ada masalah.

Siklus III

Pada tahap perencanaan siklus III peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan perangkat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian diantaranya; membuat rencana pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi guru dan menyediakan media pembelajaran yaitu alat peraga dan alat bantu lainnya yang digunakan untuk melakukan penelitian sesuai dengan materi. Pada siklus III pertemuan I peneliti mengambil tema Energi dengan sub tema Pengaruh energi. Pada siklus III pertemuan II peneliti mengambil tema Energi dengan sub tema sumber energi di sekitar kita.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan dipersiapkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Setiap satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada masing-masing akhir pembelajaran siswa diberikan tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siklus III.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus III.

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	6	25%
Baik	13	54%
Cukup	4	17%
Kurang	1	4%
Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan analisa data yang diperoleh hasil belajar pada siklus III untuk mata pelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga dapat di lihat pada tabel berikut : Tabel diatas dijelaskan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai berikut: sangat baik 25 %, baik 54 %, cukup 17 %, kurang 4 %, dan sangat kurang 0 % dengan nilai rata-rata 74,12 dengan kriteria baik, sedangkan tingkat keberhasilan yang tergolong baik dan sangat baik sebesar 79 %, berarti tingkat keberhasilan lebih dari 70 % maka hasil belajar pada siklus Iii berhasil.

Kegiatan refleksi peneliti mengadakan diskusi dengan observer, hasil diskusi menyatakan bahwa penelitian ini di golongan telah berhasil

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang di peroleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA tentang gerak benda dan energi dengan penggunaan alat peraga Pada kelas III SDN 006 Dobo meningkat. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan pada hasil belajar siswa siklus I diperoleh sangat baik 8%, baik 8% dengan nilai rata-rata 37,14 kriteria sangat kurang, sedangkan tingkat keberhasilan yang tergolong baik dan sangat baik sebesar 16%, berarti tingkat keberhasilan kurang dari 70% maka hasil belajar pada siklus I belum berhasil. Pada penelitian pembelajaran IPA dengan penggunaan alat peraga siklus II diperoleh hasil belajar siswa sangat baik 4%, baik 12%, dengan nilai rata-rata 50,58 kriteria kurang, sedangkan tingkat keberhasilan yang tergolong baik dan sangat baik sebesar 16%, berarti tingkat keberhasilan kurang dari 70% maka hasil belajar pada siklus I belum berhasil. Pada siklus III diperoleh hasil belajar yang diperoleh siswa sangat baik 25%, baik 54%, dengan nilai rata-rata 74,12 dengan kriteria baik, sedangkan tingkat keberhasilan yang tergolong baik dan sangat baik sebesar 79%, berarti tingkat keberhasilan lebih dari 70% . Maka Penelitian siklus III dinyatakan berhasil. Peningkatan dari siklus I ke siklus II 36,18%, dari siklus II ke siklus III 46,54%, dari siklus II ke siklus III 99,56%.

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Guru, Disarankan pada guru agar berupaya secara mandiri untuk selalu meningkatkan kinerjanya sebagai guru profesional dengan melakukan penelitian tindakan kelas dan dapat menerapkan metode-metode yang efektif untuk memperlancar proses pembelajaran sehingga nilai hasil belajar dapat memuaskan.
- b. Bagi siswa, memanfaatkan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa menjadi termotivasi dan tidak ada lagi kejenuhan dan kebosanan yang dialami siswa karena media yang tidak menarik.
- c. Bagi sekolah agar melakukan pemantapan kegiatan guru untuk melihat kemungkinan kesulitan di kelas, dan mendiskusikannya sehingga dapat ditangani bersama.
- d. Bagi Peneliti, sebagai bahan masukan bagi para peneliti yang terkait dengan masalah pembelajaran IPA khususnya yang menyangkut penggunaan alat peraga.

DAFTAR REFERENSI

- Arief, M. M. (2022). *Alat peraga, bahan ajar dan sumber belajar IPA SD/MI*. Jurnal Tarbiyah Darussalam, 6(1), 1–19.
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Faqih, M. W. (2024). *Jurnal Dirosah Islamiyah*. 6(1), 237–254. <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i3.4149>
- Halawa, & Mulyanti. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan dan proses pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 57–64.
- Pendidikan, J. I., & Vol, P. (2021). 893-Article Text-3830-1-10-20220127. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 248–253.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index
- Purnomo, D., & Mansur, A. (2024). *Jurnal Jendela Pendidikan*. 1(2), 48–60. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/6>
- Rachmadtullah, R., Tanod, M. J., Irawan, N., McNeilly, A. (2024). *Journal of Integrated Elementary Education*, 4(1), 71–82.
- Rahmadani, A. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 2021–2027.
- Retnaningsih, C. (2023). The use of teaching tools to improve learning outcomes in science subject in Class IV SD Negeri 6 Buntok. *Multi Science Journal*, 21(1), 17–24.
- Rijal, A., & Valen, A. (2024). In house training Kurikulum Merdeka menumbuhkan budaya demokrasi, kreatif, dan inovatif guru dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau. *Madaniya*, 5(2), 491–498. <https://doi.org/10.53696/27214834.798>

- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik pada masa pandemi Covid-19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2, 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, S., & Saksitha, A. (2024). 8LOA++106+publis. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 80–91.
- Sulastri, Happy, F., & Martha, A. (2020). Admin, 12 Sulastri 258–264. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
- Suttrisno. (2021). Pengaruh pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 77–90.